



UPLOAD MANDIRI PADA REPOSITORI INSTITUSI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA (UMS) LEBIH PRAKTIS DAN *PRESTIGE*

Cahyana Kumbul Widada¹

¹Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disubmit : 02-08-2020

Direview: 05-08-2020

Direvisi : 25-08-2020

Diterima: 28-08-2020

Korespondensi: ckw144@ums.ac.id

ABSTRACT

Introduction. This study discusses the institutional repository of the Surakarta Muhammadiyah University (UMS) Library. The purpose of this study is to describe the management of the institutional repository of the UMS Library with self-upload and explain that self-upload benefit the development of both personal and institutional.

Research Methods. This research uses a descriptive qualitative method, namely by describing the management of institutional repositories in the UMS Library and the benefits of an self-uploading program in developing institutional repositories, from the librarians' side, and UMS academics through direct observation and interviews.

Results and Discussion. The data obtained illustrates that self-uploading provides benefits from visibility, encouraging a new paradigm of using open access in the process of scientific publication and improving the means of scientific communication at Muhammadiyah University in Surakarta. The self-uploading program at depository institutions is more practical and easy.

Conclusion. The proper management of institutional repositories will elevate the reputation of the tertiary institution.

ABSTRAK

Pendahuluan. Penelitian ini membahas tentang *repositori institusi* Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan pengelolaan repositori institusi Perpustakaan UMS dengan *upload* mandiri dan menjelaskan bahwa *upload* mandiri memberikan manfaat terhadap perkembangan baik personal dan institusi.

Metode Penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan melakukan penggambaran pengelolaan *Repositori institusi* di Perpustakaan UMS dan manfaat dari program *upload* mandiri dalam pengembangan *Repositori institusi*, dari sisi pustakawan, dan civitas akademika UMS melalui pengamatan dan wawancara langsung.

Hasil dan Pembahasan. Berdasarkan data yang diperoleh memberikan gambaran bahwa *upload* mandiri memberikan kemanfaatan dari *visibilitas*, mendorong paradigma baru pemanfaatan *open access* dalam proses publikasi ilmiah dan meningkatkan sarana komunikasi ilmiah di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kesimpulan. Program *upload* mandiri *institutional repository* menjadi lebih praktis dan mudah.

Pengelolaan *repositori institusi* yang optimal akan mengangkat reputasi perguruan tinggi tersebut dan pada akhirnya, *prestige* di antara komunitas perguruan tinggi pun akan dapat dirasakan.

Keywords: repositori institusi; *upload* mandiri; Perpustakaan UMS

1. PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 ditandai dengan perkembangan *Information Communication Technology* (teknologi informasi dan teknologi) digital yang masif. Perkembangan *Information Communication Technology* (ICT) dan teknologi internet sebagai pemicu kolaborasi konektivitas antara manusia dan mesin. Era dimana ICT telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Kondisi di mana komunikasi terjadi *borderless* (tanpa batas) begitu nyata dan pemanfaatan sumber data *unlimited* atau tanpa batas serta daya komputasi yang memberi warna dalam pertukaran informasi.

ICT tak mungkin terhindarkan karena bagian dari akibat revolusi 4.0. Pemanfaat di saat ini menjadi sebuah keniscayaan. Perpustakaan perguruan tinggi tentunya akan menangkap peluang

Cahyana Kumbul Widada / *Upload* Mandiri pada Repositori Institusi Perpustakaan Universitas ...



kemudahan dalam memenuhi kebutuhan informasi *customer*-nya. Perpustakaan harus mampu menyajikan informasi secara cepat, tepat dan relevan. Hadirnya teknologi informasi bagi perpustakaan, akan sangat mendorong produktivitas lahirnya karya-karya intelektual baik berupa karya-karya ilmiah dalam jurnal, prosiding, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian serta laporan pengabdian masyarakat, bahkan produk intelektual lain dalam berbagai format.

Perpustakaan perguruan tinggi berupaya menghimpun karya *local content* sivitas akademika menjadi kekayaan Repositori institusi. Manajemen *repositori institusi* dari berbagi ilmu pengetahuan menstimulasi lahirnya karya-karya intelektual. Lahirnya IR ini dalam institusi pendidikan tinggi dapat membantu tumbuhnya iklim akademis yang lebih kredibel. Produk-produk *local content* inilah yang menjadi cikal bakal koleksi *institutional repository (IR)*. *repositori institusi* merupakan wadah untuk mengelola dan melestarikan aset intelektual perguruan tinggi dalam bentuk digital, sehingga *institutional repository* merupakan bagian dari perpustakaan digital itu sendiri.

Repositori institusi membuka akses informasi dengan jangkauan yang lebih luas, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta adanya kesadaran dari pemilik karya ilmiah untuk berbagi untuk orang lain. Keadaan ini tentu membutuhkan seperangkat kebijakan yang menjadi landasan dalam penerapan sistem *repositori institusi* di masing-masing perguruan tinggi. IR bermanfaat membuat publikasi penelitian dan pengembangan yang tersedia di Internet, IR bereksperimen dengan organisasi pendidikan dan lembaga Litbang untuk menyebarkan penelitian dan hasil publikasi lainnya. Manajemen dan berbagi pengetahuan organisasi dapat menyebabkan pertumbuhan akademis dan perkembangan lebih lanjut. *Repositori institusi* sekarang menjadi platform penting untuk berbagi pengetahuan yang dihasilkan oleh organisasi.

Repositori institusi dipublikasikan dalam format *digital content* atau *repository digital*. *Repositori institusi* juga merupakan konsep untuk mengumpulkan, menyeleksi, mengolah, menyebarkan dan mengelola seluruh karya-karya ilmiah yang dihasilkan oleh institusi atau civitas akademika dari sebuah perguruan tinggi. Kekayaan intelektual yang dimiliki bila tidak bisa dinikmati oleh khalayak dunia maya sangatlah mubazir. Berarti ada hambatan komunikasi ilmu pengetahuan dalam perkembangannya. Dengan hadirnya *repositori institusi* yang terpublikasi secara online akan merubah mitos plagiarisme semakin marak akan terbantahkan, karena dengan terpublikasi akan banyak mata yang mengawasi. Disamping kemajuan teknologi ada software yang membantu melihat tingkat plagiarisme dalam sebuah tulisan, baik yang online gratis atau berbayar. Universitas Muhammadiyah Surakarta sejak 2012 telah menerapkan software anti plagiat *Turnitin*.

Adapun tujuan dari tulisan ini adalah mengidentifikasi pengembangan *repositori institusi* Perpustakaan UMS dari masih sekedar fungsi deposit/penyimpanan perpustakaan sampai nilai-nilai kemanfaatan program *upload* mandiri dalam pengelolaan *repositori institusi* Perpustakaan UMS.

2. METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui proses pengamatan/*observasi* langsung dan partisipan dalam program, studi literatur, dan pendokumentasian kegiatan. *Observasi* dilakukan dengan cara mengamati langsung baik staf ataupun mahasiswa yang terlibat langsung dengan proses unggah mandiri. Studi literatur digunakan untuk referensi penulis terkait dengan praktek proses unggah mandiri. Pendokumentasi dilakukan dengan cara mencatat langsung data-data terkait unggah mandiri *repositori institusi* UMS. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dalam hasil dan pembahasan kajian. Hasil interpretasi ini kemudian menjadi dasar kesimpulan kajian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Landasan Teori

Menurut kamus Komputer dan Teknologi Informasi (Febrian, 2007:426) bahwa *upload* berarti: kegiatan pengiriman data (berupa *file*) dari komputer lokal ke komputer lainnya yang terhubung dengan sebuah jaringan internet. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), mandiri berarti dalam keadaan berdiri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain. Jadi *Upload mandiri* berarti kegiatan mengirim data (*file*) dari komputer sendiri atau lokal ke komputer (*server repositori institusi*) melalui jaringan internet. Praktis berarti berdasarkan praktik; mudah dan senang memakainya, sedangkan kata *prestige* adalah kata bahasa Inggris yang berarti gengsi, dan kata *gengsi* menurut KBBI berarti kehormatan dan pengaruh; harga diri; martabat.

Pengertian **Institusi Repository**, *repository* berarti sebagai tempat untuk menyimpan (*archiving*), sedangkan arti *institutional* mengandung pengertian kelembagaan atau yang dimiliki oleh lembaga (seperti universitas atau lembaga lainnya).

Pengertian *repositori institusi (IR)* secara terminologi menurut Reitz (2004) dalam *Online Dictionary for Library and Information* adalah “*A set of services offered by a university or group of universities to members of its community for the management and dissemination of scholarly materials in digital format created by the institution and its community members, such as e-prints, technical reports, theses and dissertations, data sets, and teaching materials. Stewardship of such materials entails their organization in a cumulative, openly accessible database and a commitment to long-term preservation when appropriate*”. Adapun menurut Lynch (2003), *Repositori Institusi* merupakan seperangkat layanan yang ditawarkan institusi/universitas kepada anggota komunitasnya untuk pengelolaan dan penyebaran materi digital yang dibuat oleh institusi dan anggota komunitasnya.

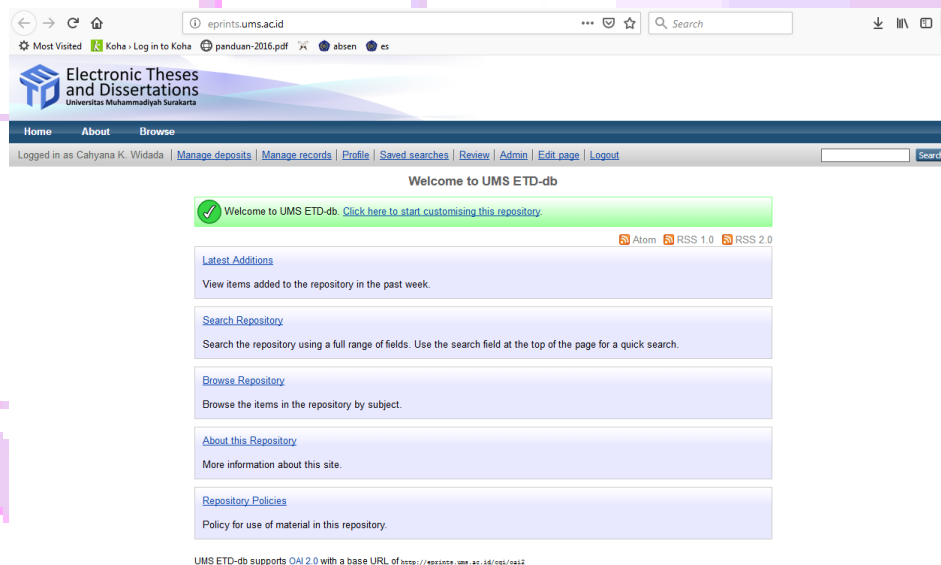
Local content adalah sumber-sumber informasi yang khas dan unik yang dihasilkan dan dimiliki oleh suatu institusi yang tersedia dalam format digital dan salah satunya adalah jurnal-jurnal yang diterbitkan pada lingkup universitas dan fakultas atau jurusan. Keunikan *local content* ini menjadi kekuatan koleksi yang dimiliki perpustakaan perguruan tinggi. (Ariyanto, 2010). *Repositori institusi* merupakan sistem manajemen aset digital yang berfungsi untuk menghimpun, menyimpan, melestarikan, dan mempublikasikan atau menyebarluaskan karya ilmiah hasil penelitian sivitas akademika suatu perguruan tinggi (Arnomo, 2018)

Dari pengertian tersebut bahwa bahwa IR itu merupakan wadah pelayanan *online (a set of services)* yang dikembangkan oleh institusi atau universitas, berupa pengelolaan (*management*) sebagai usaha pelestarian jangka panjang dan penyebarluasan (*dissemination*) berbagai hasil kegiatan ilmiah sivitas akademika dalam bentuk *digital*, seperti skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, prosiding dan lain-lain.

3.2. Perkembangan Repositori institusi Perpustakaan UMS

Sejak berdirinya Perpustakaan UMS tahun 1982 Perpustakaan sebagai lembaga deposit terutama tugas akhir, skripsi, tesis dan disertasi. *Repositori institusi Perpustakaan UMS* merupakan penyimpanan koleksi digital sebuah koleksi *local content* yang merupakan produk karya intelektual dari UMS. Peran itupun tidak bisa ditinggalkan dari peran Perpustakaan yang mengelola karya intelektual melalui *repository* institusi. Perlu disadari bahwa secara garis besar, kebijakan serah terima/deposit karya baik karya cetak atau karya ilmiah ke dalam *repositori institusi* dalam suatu negara diklasifikasikan ke dalam dua kebijakan, yaitu bersifat wajib (*mandatory*) dan bersifat sukarela (*voluntarily*).

Sebelum tahun 2006 IR masih dikelola sebagai tempat karya intelektual tersimpan dan dapat diakses secara terbatas. Akhirnya Perpustakaan UMS pada 2006, mencoba mengolah IR dengan program Inhern dari Dikti bersama Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) menggunakan *MDLN (Muhammadiyah Digital Library Network)* sebagai software turunan *Ganesha Digital Library (GDL)* yang dikembangkan secara khusus untuk mengelola IR. Tidak berlanjutnya program *Inherent* berdampak pada keberlangsungan pengembangan IR di Perpustakaan UMS. Akhirnya karena keterbatasan sumber daya, maka MDLN tidak dilanjutkan dan beralih ke *software open source eprints* yang “tinggal pakai”. Penggunaannya tinggal mendownload dan menjalankannya sesuai pedoman. Untuk memodifikasi diperbolehkan oleh eprints untuk merubah fiturnya sebagai simbol kepemilikan dan penanggung jawabnya. Maka dari itu, sejak tahun 2008 seluruh koleksi karya ilmiah yang ada di Perpustakaan UMS yang sudah berupa file di upload ke *eprints*. Perpustakaan UMS mendapat kewenangan untuk mengelola IR yang berasal dari mahasiswa bersifat mandatory sedang koleksi lain ada yang bisa diupload di IR Perpustakaan UMS berdasarkan persetujuan dari pihak perpustakaan. Untuk memberikan kewenangan kepada Perpustakaan untuk mempublikasikan karya ilmiah maka mahasiswa diberikan hak untuk menandatangani pelimpahan pernyataan publikasi terhadap Perpustakaan UMS. Di sisi lain Perpustakaan juga memberikan alternatif kepada mahasiswa untuk menandatangani surat pernyataan bahwa karya ilmiahnya tidak dipublikasikan maka perpustakaan akan mengupload namun tidak dipublikasikan.



Gambar 1. Fitur dan alamat Repositori institusi Perpustakaan UMS

Repositori institusi Perpustakaan UMS merupakan tempat di mana data disimpan dan dikelola sedemikian rupa sehingga dapat disebarluaskan dalam bentuk digital melalui internet. Sedangkan Perpustakaan UMS hanya mengelola repository dari koleksi *local content* berupa tugas akhir, skripsi, tesis dan disertasi serta sebagian prosiding serta dapat diakses langsung pada <http://eprints.ums.ac.id>. Sedangkan untuk jurnal dan karya intelektual baik berupa jurnal dan karya intelektual lain dikelola oleh lembaga di bawah WR 1 yaitu Lembaga Pengembangan Publikasi Ilmiah (LPPI) UMS dapat diakses pada <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/>.

Proses perjalanan *repositori institusi* di Perpustakaan UMS bermula dari berlimpahnya karya ilmiah dari mahasiswa, namun sumberdaya untuk mengelolanya masih sangat kurang. Perlu diketahui bahwa dalam waktu satu tahun terkumpul 3.000 karya ilmiah bahkan lebih karena setiap mahasiswa yang lulus wajib menyerahkan karya ilmiah. Keterbatasan pustakawan yang dimiliki untuk mengupload karya ilmiah, dampaknya banyak karya ilmiah yang tidak

segera bisa dilihat di laman repository Perpustakaan UMS. Belum lagi kendala teknis lain yang akan menghambat proses upload karya ilmiah tersebut. Kendala itu misalnya gangguan jaringan yang lambat, kapasitas server yang perlu ditambah, *upgrading eprints* serta proses *back up* data yang harus terus dilakukan serta proses pengamanan data.

Tabel 1 memberikan gambaran tentang proses perjalanan pengelolaan *repository institusi* baik secara manual (dilayankan sebagai *grey literature* secara terbatas) dan pemanfaatan teknologi informasi dan *software open source* yang dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan repository institusi di perpustakaan UMS. Tabel 2 menggambarkan jumlah karya ilmiah yang sudah diupload dari sejak perpindahan ke *eprints* berdasarkan tahun.

Tabel 1 Perkembangan Pengelolaan Repository Institusi Perpustakaan UMS Surakarta

Waktu	Bahan di Kumpulkan	Model Layanan
Sebelum tahun 2006	Hard copy	Hardcopy mewakili subjek, diganti periode wisuda
2007-2012	Hardcopy dan softcopy (CD)	Hardcopy ditata dan softcopy diunggah petugas
2012-2015	Softcopy (CD)	Softcopy diunggah petugas dan dan contoh hardcopy masih di tata di rak
2015 sekarang	- Unggah Mandiri (softcopy)	Softcopy

Sumber: Buku Panduan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017

Sedangkan tabel 3 menggambarkan jumlah karya ilmiah terupload berdasarkan jenis koleksi repository institusi perpustakaan UMS.

Tabel 2. Jumlah repository institusi yang terunggah per tahun

No	Tahun	Jumlah
1	2008	3105
2	2009	3233
3	2010	3323
4	2011	4017
5	2012	4951
6	2013	4819
7	2014	4660
8	2015	4124
9	2016	4541
10	2017	4751
11	2018	5045
12	2019	821
Jumlah Total		47390

Sumber: dokumen perpustakaan (eprints.ums.ac.id)

Tabel 3. Jumlah KKI yang terunggah per jenis koleksi

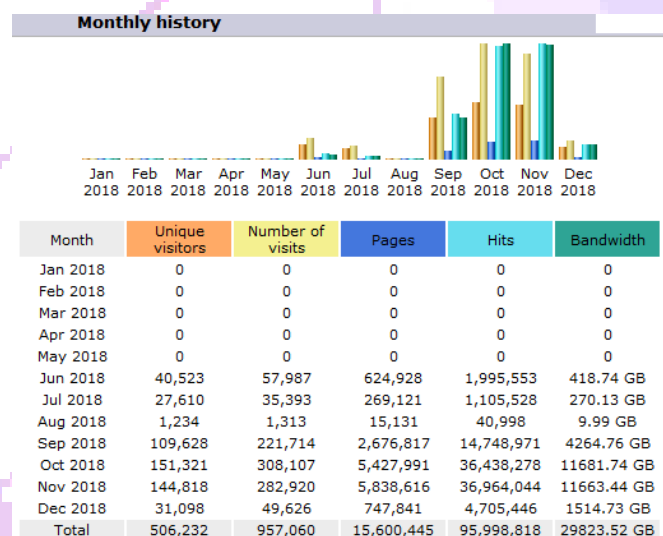
No	Jenis Koleksi Karya Ilmiah	Jumlah
1	Disertasi	4
2	Thesis	3621
3	Skripsi	41091
4	Tugas Akhir	2674

3.3. Repositori institusi Perpustakaan UMS menjadi lebih praktis

Setiap institusi pasti memiliki alasan untuk membangun *Repositori institusi*, pengembangan *repository* tidak dapat dilepaskan dari konteks komunikasi ilmiah dan *Open Access Initiative*(OAI). OAI menjembatani proses komunikasi ilmiah yang *massive* (dapat menyentuh seluruh lapisan komunitas akademis di seluruh dunia), *open* (terbuka, gratis) dan *sustainable* (berkesinambungan). berikut sebuah pernyataan oleh pakar *repositori institusi* sebagai berikut:

...benefit from institutional repositories is as follows: the first reason is the increase in visibility and impact of research output. The second reason is due to the change in the scholarly publication paradigm, The third reason for implementing an institutional repository is based on the possible improvement of internal communication (Pfister, 2008:2). Alasan tersebut mengandung 3 nilai kemanfaatan secara praktis yaitu:

1. *Repositori institusi* memberikan peningkatan visibilitas dan dampak dari *output* penelitian. Para peneliti dan akademisi mendapatkan kemanfaatan langsung dengan hadirnya *repositori institusi* yaitu respon terhadap hasil penelitian dan keberlangsungan dari sebuah penelitian tersebut. Komunikasi ilmiah akan terbangun lebih baik lagi dengan melihat seberapa analisis sitiran dan penggunaan karya ilmiah. Sehingga melalui repositori akan lebih mudah diukur seberapa seringkah sebuah karya ilmiah digunakan, seberapa sering sebuah artikel dalam repository institusi dibaca atau *download*, dan sebagainya. Tingkat *visibilitas* suatu penelitian atau karya ilmiah akan langsung diakses dan proses *retrieval*/temu balik informasi langsung melalui *academic search engine* seperti Google Scholar, BASE, CORE dan lain-lain. Dari sisi lain bahwa *repository* mempunyai potensi untuk meningkatkan *global visibility*. Gambar 2 menunjukkan tingkat akses repository institusi, eprints Perpustakaan UMS:



Gambar 2. Akses eprints UMS selama tahun 2018

Gambar 2 diambil dari data statistic eprints UMS dalam <http://eprints.ums.ac.id> pada tahun 2019. Bulan Januari sampai Mei terlihat kosong eprints UMS dalam perbaikan baik upgrade eprint ke release 3.15, peningkatan kapasitas *storage server eprints*, back up data, dan perbaikan jaringan untuk terminal akses eprint di perpustakaan UMS. Pada gambar 3 diperlihatkan tingkat visibilitas dan berapa file yang terbaca dan di download dalam repositori institusi perpustakaan UMS.

2. *Repositori institusi* merupakan perubahan dalam paradigma publikasi ilmiah. *Open access Initiative* (OAI) membuka jalan komunikasi ilmiah secara terbuka, masif dan *sustainable* (berkesinambungan) antar peneliti dan penulis. Kesadaran pentingnya gerakan akses terbuka (*open access movement*) dan keberlangsungan komunikasi ilmiah maka publikasi

ilmiah dapat diakses dengan terbuka dan gratis. *Repository institusi* memberikan akses kemudahan melalui secara terbuka dan bebas serta leluasa untuk mendapatkan bahan-bahan yang mencerminkan kekhasan kekayaan intelektual dari perguruan tinggi itu sendiri. Perpustakaan UMS memberikan kemudahan kepada pemustaka untuk mengakses langsung di perpustakaan tanpa *account*. Namun bila mau mengakses dari luar perpustakaan maka pemustaka harus memasukkan *Single Sign On (SSO)* dan mengaktifkan dengan mendownload lebih dulu vpn pada laman <http://library.ums.ac.id> (ikuti petunjuk). Perpustakaan UMS member keleluasaan untuk membaca lewat komputer, smartphone, tetapi yang hanya didownload hanya naskah publikasi, halaman depan, daftar pustaka dan bab 1.

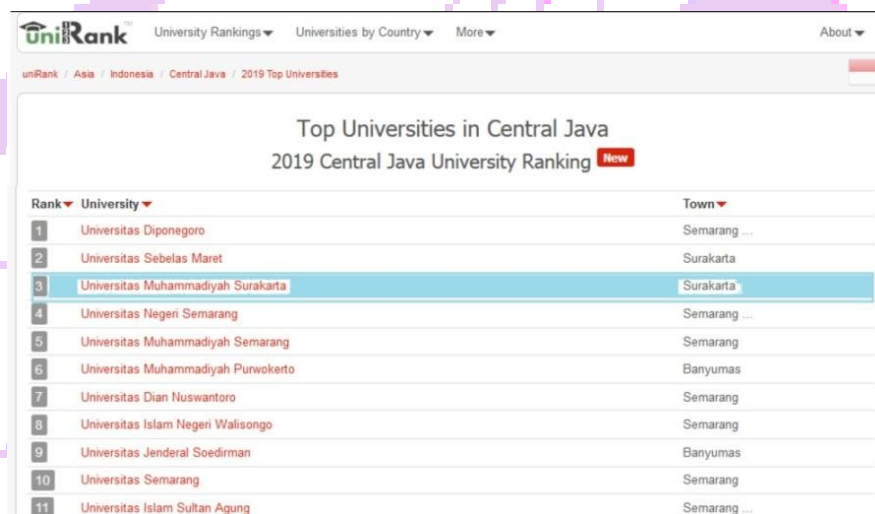
3. *Repository institusi* dibangun untuk perbaikan komunikasi internal. Hadirnya *institutional repository* dapat dijadikan sebagai wadah penyimpanan bahan-bahan digital terintegrasi. Pada akhirnya *institutional repository* mendorong upaya digitalisasi terhadap dokumen-dokumen perguruan tinggi yang bukan kategori ilmiah, sehingga akses terhadap dokumen tersebut lebih mudah. Ada beberapa keuntungan dari *open source repository institusi*, pertama adalah bahwa publikasi karya ilmiah berupa hasil *output* penelitian ilmiah dapat segera *dipublish* tanpa melalui proses penerbitan konvensional. Alasan kedua adalah *output* penelitian akademis lebih efektif dan efisien dari segi biaya dan proses, maka akses terbuka seperti repository institusi menjadi alternatif yang menarik untuk mendapatkan referensi dalam penulisan karya ilmiah. Hadirnya repository institusi Perpustakaan memberikan kontribusi peningkatan *ranking* pada repository institusi perguruan tinggi telah melakukan pengelolaan repository institusi. Gambar 3 menunjukkan bahwa repository UMS menempati posisi 3 dalam *ranking web of repositories* pada tahun 2017 di bawah repository IPB dan UNDIP.

Ranking	World Rank	Institute	Size	Visibility	Files Rich	Scholar
1	159	Boeger Agricultural University Scientific Repository	45	619	174	18
2	186	Diponegoro University Institutional Repository	317	458	283	33
3	359	Universitas Muhammadiyah Surakarta Digital Library	212	936	441	28
4	361	Universitas Gadjah Mada Repository	98	1015	595	17
5	368	Yogyakarta State University Repository	376	841	489	40
6	454	Repository Universitas Pendidikan Indonesia / Indonesia University of Education	329	936	459	114
7	466	Digital Library Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	570	909	591	81
8	490	Universitas Sebelas Maret Institutional Repository	423	988	651	68
9	500	Hasanudin University Repository	174	966	589	141
10	552	Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	268	1053	581	150
11	584	Universitas Jember Repository	269	1223	981	49
12	645	UIN Sunan Ampel Surabaya Digital Library	512	1099	736	191
13	679	University of Muhammadiyah Malang Institutional Repository	532	1383	881	43
14	708	Digital Repository Universitas Negeri Medan	341	1383	678	119
15	746	Andalas University Repository	583	700	718	1057
16	787	Petra Christian University Scientific Repository	841	1317	757	194

Gambar 3. Rangkang Repository Institusi Perpustakaan UMS ranking 3

Hadirnya repository institusi memberikan manfaat praktis berupa kemudahan-kemudahan bagi biro skripsi untuk bisa merekomendasikan judul dari tiap mahasiswa yang akan menulis tugas akhir, memungkinkan sekali untuk mengkomunikasikan penelitian-penelitian dengan subyek yang sama atau mirip dari penelitian sebelumnya dan perlunya evaluasi dan pendalaman bahkan dimungkinkan untuk melanjutkan penelitian dari perspektif lain. Manfaat lain dari repository ini adalah sebagai sarana untuk menghindarkan dari plagiat karya yang telah diciptakan, yang secara tidak langsung sebagai media penyebarluasan informasi, untuk memberikan keleluasaan dalam mengakses hasil riset dari institusi pendidikan, artinya pengawasan plagiarisme akan semakin massif karena akan diawasi oleh banyak mata dibanding karya ilmiah tersebut tidak dipublikasikan.

Kemanfaatan yang bersifat *prestige repository institusi* antara lain, sebagai sarana untuk *showcase* (menunjukkan hasil riset unggulan), meningkatkan kebanggaan dan *prestige* (nama harum lembaga) dan membantu meningkatkan kredibilitas dan promosi institusi/universitas dalam dunia pendidikan. Riset-riset unggulan universitas dapat disebarluaskan dengan mudah dan cepat melalui *repository*. Pengakuan komunitas akademis dunia terhadap riset-riset tersebut akan mengharumkan nama lembaga (*prestige*). Gambar 4 berikut menggambarkan bahwa repositori institusi Perpustakaan UMS memberikan kontribusi UMS menjadi perguruan tinggi terbaik dan berpengaruh ke 3 di Jawa Tengah. Hal ini memberikan kemanfaatan *prestige* langsung terhadap nama baik dan keharuman di dunia perguruan tinggi, dan pada akhirnya pasti akan menjadikan pertimbangan bagi calon mahasiswa baru untuk melabuhkan pilihan belajar di universitas.



Rank	University	Town
1	Universitas Diponegoro	Semarang ...
2	Universitas Sebelas Maret	Surakarta
3	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Surakarta
4	Universitas Negeri Semarang	Semarang ...
5	Universitas Muhammadiyah Semarang	Semarang
6	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	Banyumas
7	Universitas Dian Nuswantoro	Semarang
8	Universitas Islam Negeri Walisongo	Semarang
9	Universitas Jenderal Soedirman	Banyumas
10	Universitas Semarang	Semarang
11	Universitas Islam Sultan Agung	Semarang ...

Gambar 4. Rangking Repository Institusi Perpustakaan UMS ranking 3

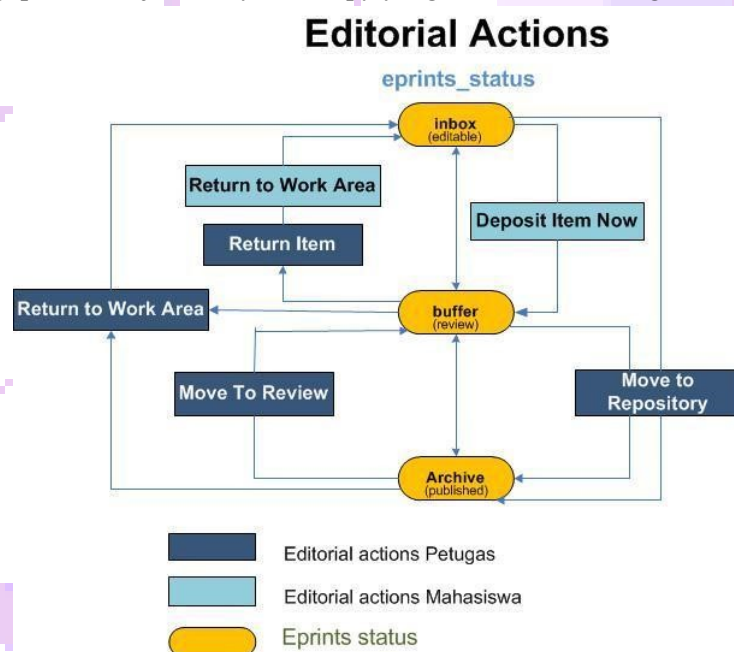
3.4. Unggah Mandiri Membuat Repositori institusi Perpustakaan UMS

Upload mandiri merupakan program untuk mengunggah karya ilmiah berupa tugas akhir, skripsi, tesis maupun disertasi dilakukan dengan sendiri melalui akun unik yang didapat diperoleh dari lembaga IT universitas berupa SSO. Petunjuk unggah dapat langsung dilihat di laman perpustakaan UMS <http://library.ums.ac.id>. Mahasiswa harus jeli melihat petunjuk agar tidak melakukan kesalahan. Gambar 5 berikut memberikan gambaran untuk bisa melakukan unload mandiri.



Gambar 5. Alur unggah mandiri bagi mahasiswa

Mengapa program upload mandiri menjadi alternatif masalah sebagai berikut 1) karya yang terpublikasi tidak bisa segera terlihat oleh pengupload, 2) keterbatasan staf atau pustakawan dalam mengupload dan jumlahnya softcopy yang terkirim untuk segera diupload.



Gambar 6. Proses upload mandiri di Perpustakaan UMS

Mekanisme pelaksanaan upload mandiri baik bagi mahasiswa ataupun pustakawan, syarat utama harus memiliki *account Single |Sign On* yang didapat dari IT Universitas. Perpustakaan UMS mengembangkan program upload mandiri dengan mengidentifikasi SSO yang kemudian di gabungkan dengan eprints agar bisa melakukan upload bagi mahasiswa dan revisi bila terjadi kesalahan dan mengoreksi atau mengecek bagi pustakawan. Status karya ilmiah yang sudah di upload dalam posisi *inbox*, bila sudah proses upload selesai dalam status *buffer* dan bila selesai maka akan berstatus *archive*. Pada status *archive* ini mahasiswa tidak lagi dapat merevisi karya yang telah diunggah. Akun mahasiswa yang sudah mendapat surat penyerahan karya tulis ilmiah dari perpustakaan maka dari perpustakaan akan didrop atau tidak bisa dipakai kembali.

Program *upload* mandiri membuat perpustakaan harus menyiapkan infrastrukturnya dengan lebih baik dari sisi penambahan terminal komputer untuk upload walau tidak perlu dari perpustakaan. Upload bisa dilakukan di mana saja selama ada jaringan internet. Menambah terminal penerimaan cek upload mandiri karena biasanya mahasiswa menyerahkan karya yang sudah diupload kebanyakan pada waktu-waktu mendekati wisuda. Mensosialisasikan panduan upload mandiri dengan aturan yang praktis mudah dipahami oleh mahasiswa. Menyiapkan SDM untuk pendampingan terhadap mahasiswa memerlukan bantuan upload mandiri.

Kendala pelaksanaan program unggah mandiri ini Perpustakaan UMS meliputi format yang berbeda antara yang menjadi standar perpustakaan dengan berbagai program studi yang ada di perpustakaan. Mahasiswa yang tidak melihat petunjuk dengan seksama memerlukan banyak bimbingan karena dirasa belum familiar. Beberapa petugas yang melakukan pengecekan akan terjadi ketidak cermatan sehingga bisa terjadi judul yang kadang tidak sesuai dengan program studinya. Ada sebagian mahasiswa yang tidak mengizinkan karya ilmiahnya untuk dipublikasikan karena berhubungan dengan penelitian yang berkolaborasi dengan dosen dan permintaan dari perusahaan atau tempat penelitian dengan alasan rahasia perusahaan.

4. KESIMPULAN

Membangun repositori akan menghasilkan keuntungan ganda, baik bagi individu maupun bagi institusi/universitas. Repositori institusi merupakan tempat dikumpulkannya karya ilmiah dari suatu institusi menunjukkan sebagai suatu sistem yang memberikan kemudahan akses terhadap informasi ilmiah. *Repositori institusi* juga sebagai salah satu pendorong munculnya karya ilmiah yang semakin berkualitas. *Repositori institusi* universitas mengemban amanat penting untuk mempublikasikan penelitian dan karya-karya akademik yang dimilikinya. Reputasi perguruan tinggi akan semakin dikenal melalui peran manajemen *repositori institusi* yang baik. *Repositori institusi* memberikan peningkatan visibilitas karya ilmiah. Paradigma baru repository institusi dengan akses terbuka (*open access*) semakin marak serta komunikasi ilmiah semakin terbangun menjadi lebih baik, publikasi lebih cepat dan murah. *Repositori institusi* pada akhirnya dapat mengangkat *prestige* suatu institusi. Program *upload* mandiri menjadikan stakeholder sivitas akademika menjadi lebih praktis, demikian juga bagi perpustakaan karena karya ilmiah yang tertumpuk segera bisa tertangani sedang untuk mahasiswa karya ilmiahnya akan segera terpublikasi. Namun tetap saja masih ada beberapa kendala bagi mahasiswa. Solusinya dengan proses pendampingan dan bimbingan pada saat proses *upload* mandiri tanpa proses revisi. Akhirnya selalu mengevaluasi agar program yang berjalan dalam koridor yang tepat memberikan dampak positif kepada institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnomo, I., (2018). *Perbandingan Perangkat Lunak Repository Institusi : Studi Kasus pada Repository Institusi di Indonesia*. *INFORM : Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 3(1), 51-56.
- Arianto, M. S. (2016). Diseminasi *Digital Local Content* Pengetahuan Islam Lokal: Membangun Keunggulan Perpustakaan di Lingkungan PTKIN. *Humanika*, 1(2), 217-240.
- Febrian, J., (2007). Kamus Komputer dan Teknologi Informasi. Informatika
- Harliansyah, F., (2016). Institutional Repository Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah yang Sustainable dan Reliable. *Pustakaloka. Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 8(1), 1-12
- Hasugian, J., (2012). *Internal Repository pada Perguruan Tinggi*. Universitas Sumatera Utara
- Lynch, C.A., (2003). Institutional Repositories: Essential Infrastructure for Scholarship in the Digital Age. *Portal: Libraries and the Academy*, 3(2), 327-336.



- Pfister, J. & Zimmermann, H. (2008) *Towards The Introduction of An Institutional Repository: Basic Principles and Concepts*. <http://edoc.hu-berlin.de/conferences/bobcatsss2008/>
- Reitz, J. M. (2004). *Online Dictionary for Library and Information Science*. Libraries Unlimited
- Suwarno, W., (2014). Memperbincangkan Penerapan Open Acces untuk Koleksi Institutional Repository. *Libraria*, 2(1), 14-28

